

REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

ZONIFIKASI

Dasar pertimbangan

- ☞ Potensi site
- ☞ Kemungkinan pengolahan
- ☞ Tuntutan kegiatan

UTILITAS

Konsep utilitas pada kawasan perencanaan meliputi :

1. Terjadinya konsep estetika
2. Sistem perawatan yang mudah
3. Pemenuhan kebutuhan fasilitas dan kapasitas kawasan yang ada
4. Menciptakan sytem utilitas terpadu melalui koordinasi antar sektor

REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

LAND SCAPE

Dasar pertimbangan :

- ☞ Pertimbangan daya adaptasi dengan kondisi iklim mikro setempat
- ☞ Kesesuaian dengan lingkungan sekitar

POLA SIRKULASI

Dasar pertimbangan :

1. kenyamanan pengunjung
2. faktor penciptaan suasana

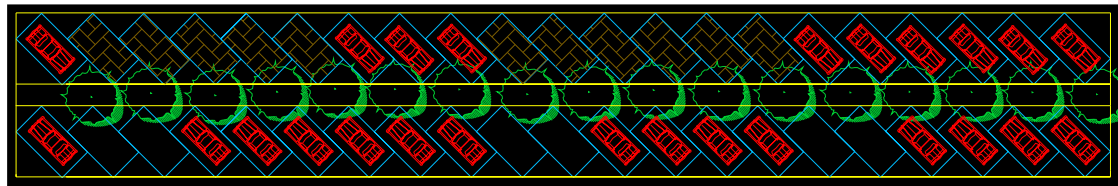
Konsep pada tapak :

1. Pemisahan ruang sirkulasi kendaraan dan manusia
2. membedakan tinggi permukaan lantai
3. penggunaan kolam dan taman

REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

SISTEM PARKIR

Tata letak parkir pada tapak merupakan kombinasi dari tipe sudut parkir 45° .



REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

SITE PLAN

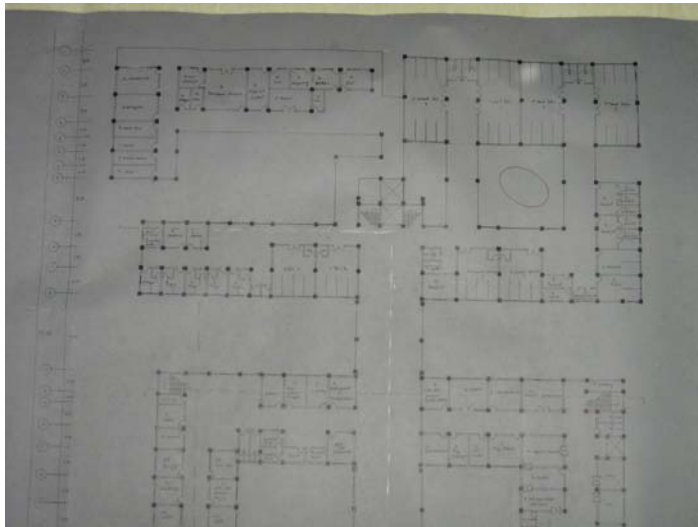


SITUASI

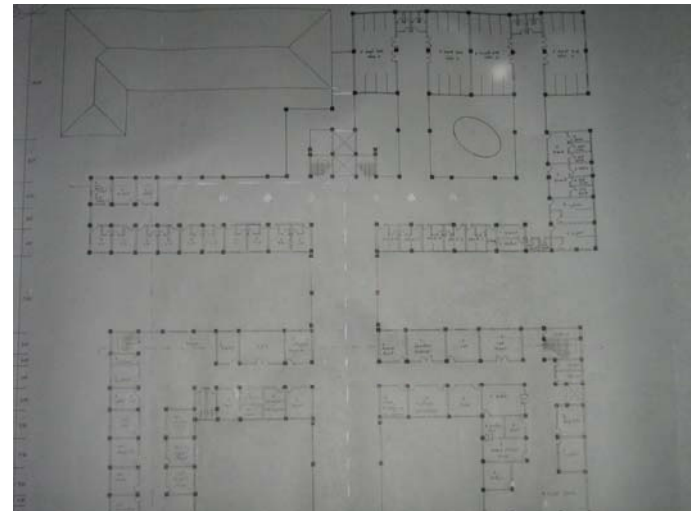


REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

DENAH LANTAI I

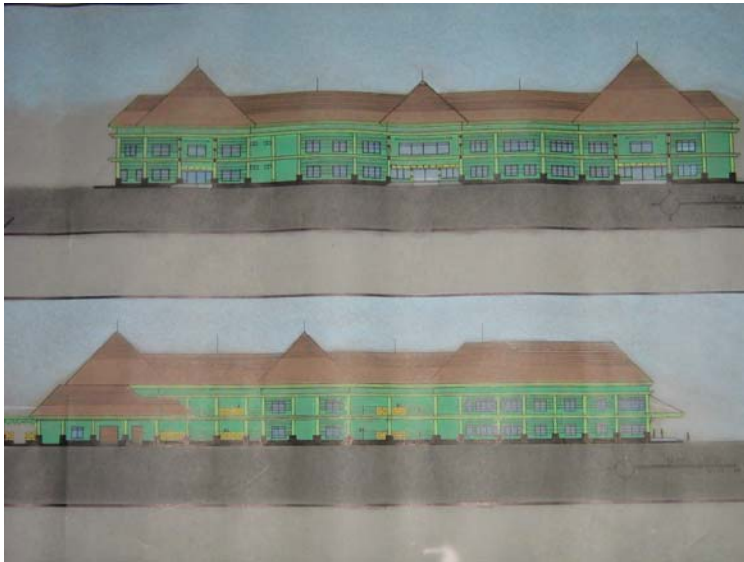


DENAH LANTAI II

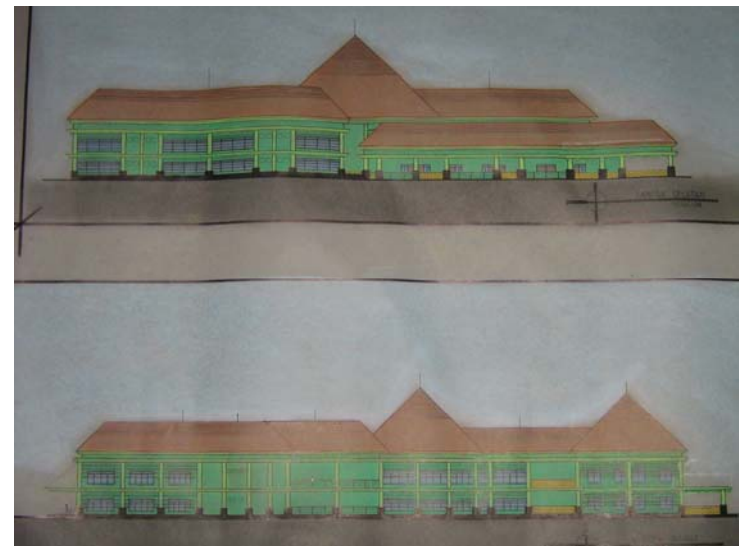


REDESAIN RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI DI SURAKARTA

TAMPAK UTARA DAN TIMUR



TAMPAK SELATAN DAN BARAT



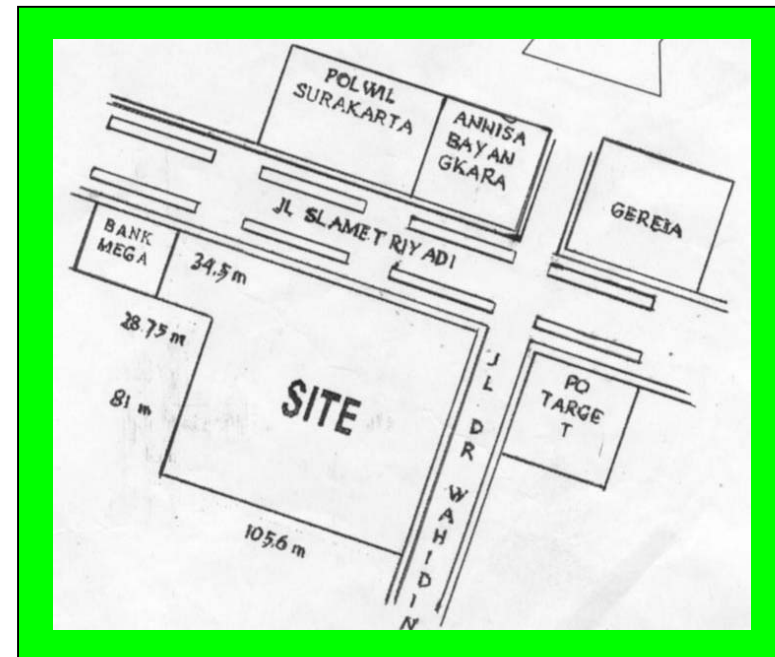
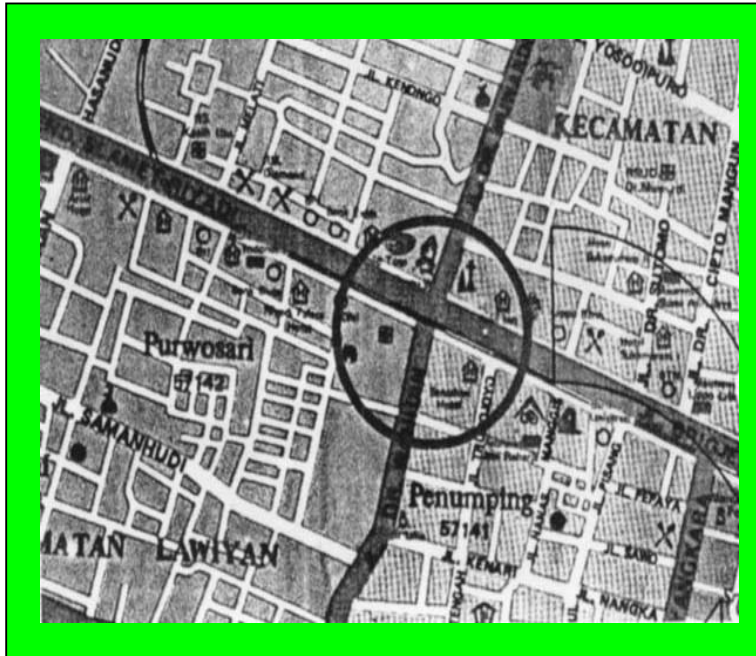
☺ LATAR BELAKANG

- Bangunan perawatan rumah Sakit Slamet Riyadi yang kurang mendukung proses pemulihan kesehatan. Terutama pada kenyamanan bangunan, seperti keadaan fisik bangunan, fasade bangunan maupun tampaknya.
- tuntunan proses pemulihan kesehatan selain dengan pengobatan medis (penanganan faktor fisik) harus didukung faktor psikis agar terjadi keseimbangan yang membawa/mempercepat pasien ke dalam kondisi sehat. Dengan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman pada unit perawatan.

☺ TUJUAN

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan mendesain rumah sakit Slamet Riyadi di Surakarta.

☺ LOKASI SITE



☺ ANALISA

➤ TERHADAP IKLIM SETEMPAT

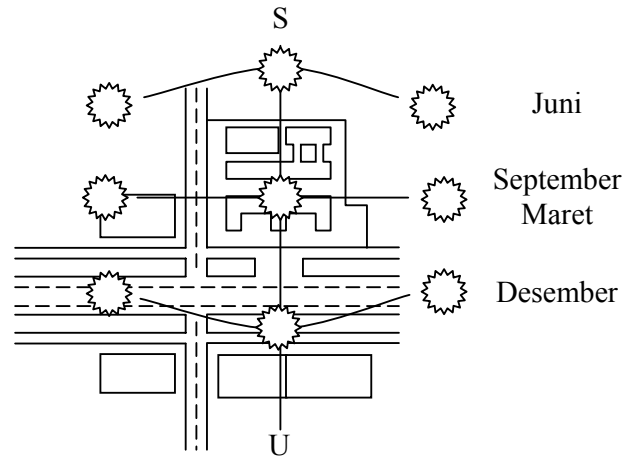
❖ Suhu dan Kelembaman

Perlunya penurunansuhu site dari suhu awal $32,1^0\text{C}$ menjadi $28,8^0\text{C}$ yang memerlukan kecepatan angin $\pm 3,3 \text{ m/dt}$.

❖ Matahari dan Angin

Angin Tenggara direspon dengan bidang cukup luas

Intensitas sinar matahari terhadap sisi Utara maupun sisi Barat dan Timur dapat diminimalkan



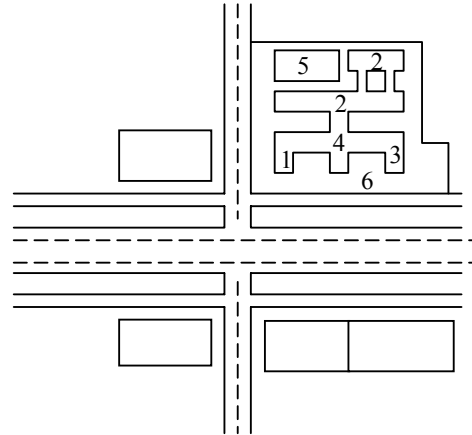
Angin Barat Laut diminimalkan dengan bidang tipis

Kemiringan massa 20^0 menjadikan matahari sisi barat dan timur dapat diminimalkan. Intensitas matahari bulan Juni dan Desember terhadap sisi utara dapat diminimalkan.

➤ ZONIFIKASI SITE

Keterangan :

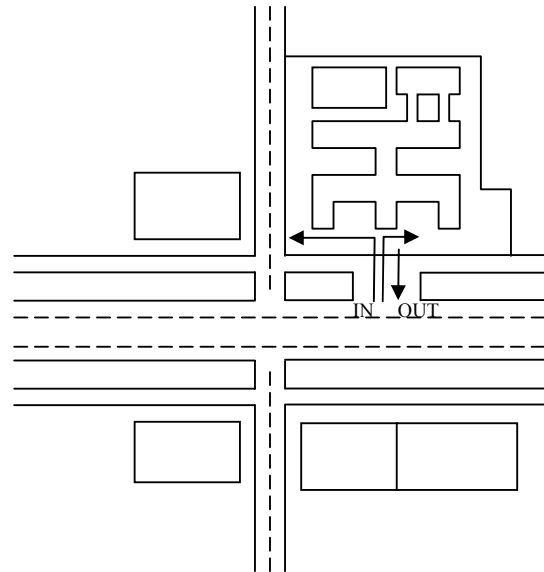
- 1 : zone pengobatan
- 2 : zone perawatan
- 3 : zone penunjang medis
- 4 : zone penunjang non medis
- 5 : zone servise
- 6 : zone parkir



Sebelah barat dimanfaatkan sebagai zone perawatan karena memiliki privasi tinggi dan menuntut kenyamanan yang tinggi

➤ PENGOLAHAN TAPAK

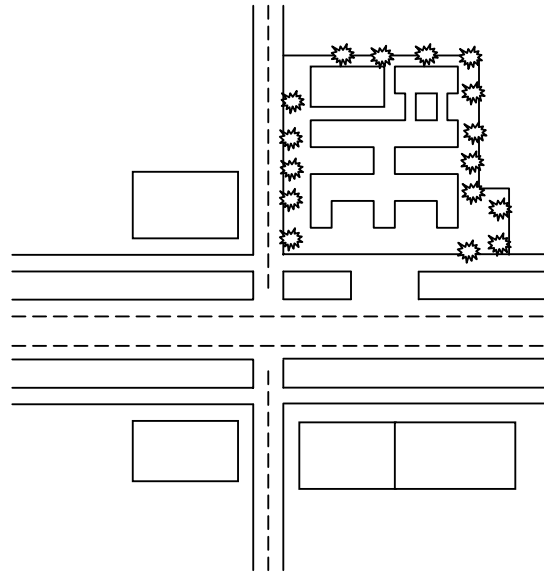
❖ Sirkulasi



❖ Vegetasi

Pohon tidak berada
potensi angin sehingga
berfungsi untuk
estetika dan barrier
noise

Minimalisasi pohon
agar angin Tenggara
dapat masuk ke
dalam site



Area ini khusus
ditanami
pepohonan
sebagai barrier
penahan angin
Barat Laut

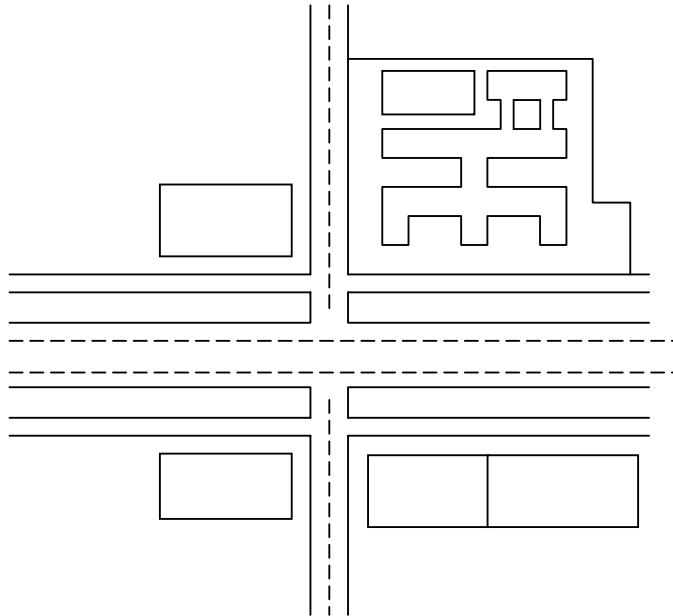
➤ BENTUK MASSA

❖ Bentuk Massa Dasar

Untuk mendapatkan potensi alamiah selama mungkin, maka mengambil bentuk dasar segiempat yang memiliki titik pandang yang luas.

❖ Pola tata massa

Untuk sesuatu yang menyenangkan, teratur dan nyaman secara visual dan auditif dengan penataan massa dengan penghawaan yang cukup yang membantu penyembuhan pasien.



⊕ ASPEK KENYAMANAN RUANG PERAWATAN YANG MENDUKUNG PROSES PENYEMBUHAN

✿ Elemen pembentuk ruang dalam

A. Penghawaan

Untuk mengurangi panas udara dalam ruang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan prinsip *cross ventilation* dengan penambahan seding.

B. Pencahayaan

Lampu diletakkan disamping atastempat tidur agar tidak silau. Lampu ini memiliki iluminasi 100 lux untuk membaca dsb.

C. Akustik

Ruang perawatan yang menuntut ketenangan dan kenyamanan menggunakan bahan yang dapat mereduksi bunyi seperti batu bata plester, ubin keramik dan plafond *gibsum board*.

D. Dinding

Dinding menggunakan batu bata yang dilengkapi dengan keramik warna cerah (warna bahagia) yaitu kuning bermotif. Warna tembok memakai warna hijau.

E. Lantai

Menggunakan lantai ukuran 30 x 30 dengan pola lantai yang dinamis dengan suasana membentuk komposisi warna cerah (kuning yang dominan) dan warna orange yang menciptakan irama dan ritme.

F. Bukaannya

Bukaan pada dinding pembatas akan memberikan kesan fisibel pada ruang dan juga berfungsi sebagai vista.

G. Plafond

Desain plafond yang dinamis yaitu dengan penambahan permainan tinggi rendah plafond dengan bidang horisontal dan vertikal untuk menciptakan irama dan kedinamisan ruang.

✿ Elemen pembentuk ruang luar

A. Tampilan bangunan



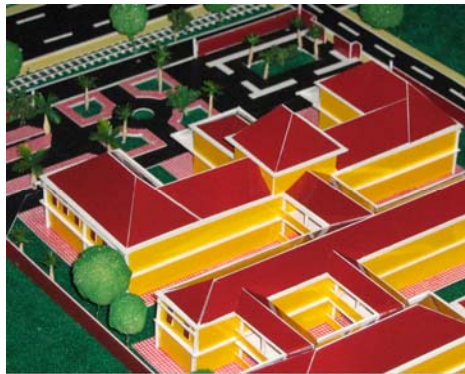
Seding untuk meredam sinar matahari. Penggunaan aqtap limasan dengan genteng beton.



Lebar jendela disesuaikan dengan kebutuhan udara dan cahaya.



Sudut penjarakan bangunan minimum 40° terhadap cahaya matahari, terhadap jalan dan bangunan yang berbatasan digunakan untuk menjamin distribusi cahaya matahari yang memadai ke seluruh bangunan.



B. Landscape

- ✓ Kecenderungan manusia mendapatkan suasana sejuk, alami dan tenang menuntut sesuatu yang menyenangkan, teratur dan nyaman secara visual maupun auditif.
- ✓ Penataan vegetasi secara acak untuk mendapatkan kesan natural maupun secara teratur untuk mendapatkan efek visual yang kuat.
- ✓ Penggunaan taman sebagai windscreens, mengurangi gangguan bunyi dan pemanfaatan air kolam sebagai memaksimalkan on-site.
- ✓ Penanaman rumput untuk mengurangi pemantulan radiasi matahari yang masuk ke dalam ruang karena rumput memiliki daya serap 80% dan daya pantul 20% terhadap cahaya matahari.
- ✓ Memadukan warn-warna tanaman yang dapat memberikan kesan visual dan dapat menarik perhatian manusia dan emosi.
- ✓ Elemen air dihadirkan untuk mempermanis taman, baik berupa kolam maupun air dalam tempayan dapat menciptakan suasana sejuk dan tenang.